



Sanksi Tegas Ancam Pelanggar

■ Pemkot Susun Perda Atasi Kerumunan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta serius dalam menanggapi membludaknya pengunjung Malioboro akhir pekan lalu. Pemkot Yogyakarta akan bersikap tegas dan tidak pandang bulu dalam menegakkan protokol pencegahan Covid-19 dengan membuat Peraturan Daerah (Perda).

"Bisa kami buat Perda sekali, supaya ada payung hukum dan bisa menyertakan sanksi sekali. Artinya apa, kami (Pemkot Yogyakarta) akan benar-benar tegas menyikapi kepadatan Malioboro kemarin," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Rabu (10/6).

Ia melanjutkan, pihaknya tengah menginstruksikan Satpol PP Kota Yogyakarta, Jogoboro, UPT Malioboro untuk tegas, termasuk mengusir pengunjung Malioboro yang tidak memakai masker, dan juga membubarkan pengunjung yang tidak menjaga jarak.

Tak hanya di situ saja, Pemkot Yogyakarta juga tidak segan menutup Malioboro untuk sementara waktu. Menurut Heroe, ketegasan Pemkot Yogyakarta diperlukan, sebab Malioboro sudah mulai menggeliat, dimana pedagang dan pengunjung sudah mulai kembali beraktivitas.

Jika protokol pencegahan Covid-19 tidak ditegakkan, ia khawatir Malioboro justru menjadi tempat yang tidak aman. Saat ini, Kota Yogyakarta belum menerapkan protokol baru, sebab Pemkot Yogyakarta masih menyusun dan segera melakukan uji coba secara bertahap.

"Saya coba muter-muter Malioboro, masih ada yang tidak pakai masker. Saya apalkan Jogoboro. Kalau selama dua hari protokol Covid-19 tidak diindahkan, maka Malioboro harus tutup dulu, minimal tiga hari sampai semuanya siap menjalankan protokol Covid-19," lanjutnya.

"Pada masa transisi ini, ketika memasuki *new normal*, memang *social distancing*

Instansi	Berita	Tindak Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Positif	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Segera	

BUTUH PAYUNG HUKUM

- Pemkot Yogya akan menyusun Raperda untuk menegakkan protokol pencegahan Covid-19.
- Dalam Perda ini disertai sanksi jika ada pelanggaran kerumunan.
- 150 personel Satpol PP Kota Yogyakarta, Jogoboro, UPT Malioboro juga bersikap tegas.
- Bahkan, tak segan-segan mengusir pengunjung Malioboro yang tidak bermasker.
- Selain itu juga membubarkan pengunjung yang tidak menjaga jarak.
- Jika masih melanggar maka, petugas tak segan menutup Malioboro untuk sementara waktu.

hakal kami longgarkan, tetapi justru itu mengingatkan aturan *physical distancing*. PHBSnya kami ketatkan. Kalau masyarakat masih belum bisa menjalankan protokol Covid-19, kami belum bisa menjalankan protokol baru," sambungnya.

Heroe yang juga menjabat sebagai Ketua Gugus Tugas Penanganan COVID-19 juga memberikan keleluasaan kepada petugas di Tugu, Malioboro, Titik Nol Kilometer, dan Alun-alun untuk menindak tegas, termasuk memberikan hukuman lain seperti membersihkan sampah atau *push up*.

"Kami berikan keleluasaan untuk memberikan efek jera, supaya protokol Covid-19 bisa dipatuhi, termasuk juga melakukan sosialisasi," ujarnya.

Pasang stiker

Sementara itu, pedagang di Malioboro kembali menggeliat, Rabu (10/6). Banyak toko-toko batik, serta penjual jenis pakaian lain di pedestrian kembali membuka lapak dagangannya.

Meski berangsur normal, namun setiap harinya kawasan tersebut dijaga ketat oleh petugas Satpol PP dan juga kepolisian.

Pihak Satpol PP DIY mulai menyisir dari titik nol Km Yogyakarta hingga sepanjang Jalan Malioboro. "Kami pasang stiker berupa anjuran untuk mengenakan masker bagi para pedagang dan pengunjung Malioboro," kata Ketua Regu dari Tim

Sidak Satpol PP DIY, Iwan Pramudya, saat ditemui kemarin siang.

Ia mengatakan, pemasangan stiker tersebut diharapkan mampu mengingatkan para pedagang agar tetap menjaga protokol kesehatan, menuju skema kenormalan baru. Saran pemasangan stiker itu pun ditempatkan di sekitaran lapak pedagang, dan di titik yang biasa dijadikan warga untuk berkerumun.

"Termasuk di halte, dan tempat yang biasa dijadikan warga untuk berkerumun, saat ini sudah diberlakukan Malioboro menjadi kawasan wajib bermasker," tegasnya.

Sidak tersebut akan rutin dilakukan oleh pihak Satpol PP DIY, sebagai wujud pengamanan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di kawasan Malioboro.

Sementara itu, salah seorang pedagang, Supadni Wati menambahkan, dirinya merespon positif upaya Pemerintah dalam mempercepat menuju kenormalan baru. Wati, sapaan akrabnya ini mengatakan, ia sudah tiga bulan tidak berjualan bakso dan es campur.

Sementara berjualan menjadi pendapatan satu-satunya selama ini. Untuk itu, dirinya tidak keberatan jika kawasan Malioboro menjadi kawasan wajib bermasker untuk kedepannya.

"Tidak ada masalah, yang penting bisa normal kembali. Kami jualan bisa laku kembali," katanya. (hda/maw)

Satpol PP Jaga 10 Titik Keramaian

SATUAN Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY mulai gencar mengamankan sejumlah titik keramaian yang ada di wilayah setempat. Bahkan, penjagaan dilakukan di toko sepeda di Kota Yogyakarta.

Kasatpol PP DIY, Noviar Rahmad mengatakan, ada 10 titik yang dijaga ketat selama masa perpanjangan tanggap darurat sampai akhir Juni kedepan.

Pantauan Tribun Jogja hingga Rabu (10/6) sore, banyak warga mengantri untuk membeli sepeda. Terpantau, banyak dari mereka mengantri untuk dipanggil oleh pelayanan toko untuk masuk memilih sepeda.

"Itu memang menjadi salah satu titik pantauan kami. Ada 10 titik kalau di DIY," katanya saat dikonfirmasi, Rabu (10/6)

Ia menambahkan, selain di toko sepeda, pihak Satpol PP juga memantau tiga pasar diantaranya pasar Sentul, Kranggan dan Beringharjo. "Tiga pasar itu kami pantau setiap pagi. Setelah itu tim akan bergeser ke Jalan

Malioboro dan titik lainnya," urainya.

Pengamanan tersebut akan terus dilakukan selama masyarakat tetap berkerumun dan tidak mengenakan masker. Ia mengimbau supaya masyarakat menahan hasrat untuk bersepeda, jika hanya untuk berkerumun.

"Selama masih ada yang berkerumun dan tidak mengenakan masker akan kami bubarkan," pungkasnya. Salah seorang calon pelanggan, Nasri mengutarakan, ia datang untuk membelikan sepeda anaknya. Perempuan 53 tahun ini mengaku datang sejak pukul 12 siang. Hingga pukul 15.00 WIB, ia belum juga dipanggil oleh pelayanan.

Meski telah diimbau untuk tidak bersepeda di dalam kota, Nasri tetap saja ingin membelikan sepeda untuk anaknya. "Karena anak minta ya sudah, yang penting bisa tetap menjaga protokol kesehatan," imbuh dia. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005